

MANAJEMEN PROGRAM MENGHAFAL HADITS DI SMAS NURUL IMAN TANJUNG MORAWA

Fara Fazira Ihsan^{1✉}, Zailani²

^{(1) (2)} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DOI: 10.29313/tjpi.v13i2.14280

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen program menghafal hadits di SMAS Nurul Iman Tanjung Morawa, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Islam dan membantu mereka mengembangkan karakter yang berlandaskan moral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles & Huberman, dengan empat langkah yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam manajemen atau tata kelola dari program menghafal hadits di SMAS Nurul Iman Tanjung Morawa berupa: 1) Dilakukannya perencanaan, yang bertujuan untuk mencapai hasil tujuan dan merancang semua tahapan untuk pelaksanaan program menghafal hadits dari awal hingga akhir; 2) Dilakukannya pengorganisasian, dengan tujuan memberikan tanggung jawab kepada pihak yang terlibat; 3) Dilakukannya pelaksanaan, yaitu dengan menjalankan seluruh langkah kegiatan program menghafal hadits; 4) Dilakukannya pengawasan, dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan, kekurangan, dan mencari solusi dari masalah yang ada; 5) Evaluasi, dengan melakukan penilaian terhadap manajemen program menghafal hadits agar dapat mengetahui hasil dari manajemen program menghafal hadits apakah efektif bagi siswa atau tidak efektif.

Kata Kunci: Manajemen; Program; Menghafal Hadits.

Copyright (c) 2024 Fara Fazira Ihsan, Zailani.

✉ Corresponding author :

Email Address : farafazira1605@gmail.com, zailani@umsu.ac.id

Received 08 September 2024, Accepted 15 Oktober 2024, Published 15 Oktober 2024.

PENDAHULUAN

Landasan untuk membentuk kecerdasan dan karakter bangsa adalah pendidikan. Pendidikan nasional telah menjadi instrumen strategis sejak Indonesia merdeka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan manusia yang berkualitas di berbagai bidang, seperti moral, intelektual, spiritual, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan tujuan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Ansori, 2019). Pendidikan juga bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, berpendidikan, kreatif, mandiri, dan berbudi pekerti luhur, serta sehat secara fisik dan psikolog (Bukoting, 2023).

Sistem pendidikan nasional Indonesia adalah sistem yang rumit yang mencakup banyak bidang, termasuk pengembangan karakter siswa serta pengetahuan dan mata pelajaran akademik. Karakter seperti integritas, pengendalian diri, akuntabilitas, empati, dan kerja sama interpersonal harus dimiliki oleh seseorang. Pendidikan sangat penting untuk pengembangan moral yang kuat dan spiritualitas yang kuat, terutama dalam hal program pendidikan agama yang diajarkan di sekolah (Nasihatin, 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang efisien, efektif, dan sesuai untuk meningkatkan standar pendidikan secara konsisten (Zailani et al., 2021). Sebagai salah satu upaya nyata untuk menyetarakan akses pendidikan, pemerintah telah meluncurkan program wajib belajar 12 tahun sejak tahun 2015, yang mengharuskan semua penduduk untuk menyelesaikan pendidikan sekolah menengah (Pratiwi & Siswanto, 2023). Inisiatif ini dilakukan bersamaan dengan kurikulum 2013, yang bertujuan untuk memberikan dasar pendidikan yang kuat kepada para siswa dengan memasukkan topik-topik yang berkaitan dengan lingkungan lokal dan agama di samping mata pelajaran umum. Dalam upaya untuk membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral yang kuat, pendidikan agama memainkan peran yang sangat penting (Firmansyah et al., 2023).

Tujuan dari sistem pendidikan dengan unsur agama, terutama di sekolah menengah Muslim, tidak hanya untuk memberikan pengetahuan akademis tentang pendidikan Islam, tetapi juga untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran spiritual yang akan meningkatkan karakter moral siswa. Pendidikan agama terhadap norma-norma agama dan menghargai kejujuran, kesederhanaan, dan ketaatan dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia (Astuti et al., 2023). Di Indonesia, inisiatif ini sangat penting karena negara ini memiliki mayoritas warga negara Muslim dan beberapa sekolah Islam yang secara khusus berfokus untuk memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum mereka.

Program menghafal hadis adalah salah satu inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat karakter spiritual dan memajukan pemahaman agama. Selain mengajarkan teknis menghafal, kurikulum ini berusaha untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang terdapat dalam hadits Nabi Muhammad SAW, termasuk tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan rasa hormat kepada orang lain. Program menghafal hadits banyak digunakan di lembaga-lembaga Islam, baik swasta maupun negeri, dan dianggap sebagai salah satu cara yang paling efisien untuk memperdalam pemahaman siswa tentang doktrin Islam dan meningkatkan keimanan mereka. Namun, terlepas dari kontribusi signifikan yang diberikan pendidikan agama terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa, program-program seperti menghafal hadits sering kali mengalami banyak kesulitan dalam pelaksanaannya. Kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan waktu, dan kurangnya motivasi anak-anak untuk menghafal adalah beberapa masalah utama yang muncul ketika menerapkan program pendidikan agama. Kesulitan-kesulitan ini dapat mengurangi keefektifan program dan mungkin berdampak pada kualitas hasil yang dicapai siswa. Selain itu, terlepas dari kenyataan bahwa manajemen yang efektif memainkan peran penting dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan program, kesulitan yang berkaitan dengan manajemen program pendidikan agama sering diabaikan.

SMA Nurul Iman, sebuah sekolah Islam swasta di Tanjung Morawa, merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan program menghafal hadits. Salah satu komponen utama dari program

pendidikan agama yang kuat dan terorganisir dengan baik di SMA Nurul Iman adalah program menghafal hadits, yang membantu para siswa mengembangkan karakter spiritual mereka. Kurikulumnya menekankan nilai menghafal hadis sebagai komponen pembelajaran dan bertujuan untuk memperdalam pemahaman prinsip-prinsip Islam sekaligus memperkuat keimanan. Semua siswa di SMA Nurul Iman harus menghafal hadits yang telah dipilih selama masa studi mereka, karena program ini merupakan salah satu syarat kelulusan.

Program menghafal hadits dilaksanakan oleh SMA Nurul Iman sebagai bagian dari misi mereka untuk mengembangkan siswa dengan pemahaman agama yang mendalam dan karakter yang mulia. Faktor kunci dalam menjamin pelaksanaan program yang efektif adalah manajemennya. Para guru agama yang berperan sebagai mentor program bertugas untuk menguji kemampuan menghafal para siswa dan memastikan mereka memahami makna dari setiap hadis yang mereka pelajari. Selain itu, para mentor juga memberikan dukungan moral dan insentif kepada para siswa, terutama ketika mereka mengalami kesulitan dalam menghafal hadis. Salah satu elemen sekolah yang memiliki dampak signifikan terhadap standar pengajaran adalah guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menjalankan tugas profesionalnya sesuai dengan kualifikasi yang dimilikinya (Ripidayani & Zailani, 2023). Manajemen program yang efektif telah terbukti sering kali meningkatkan antusiasme siswa untuk melanjutkan upaya mereka dalam mempelajari dan memahami hadis, sehingga memungkinkan program berfungsi sebagaimana mestinya.

Banyak sekolah, termasuk SMAS Nurul Iman, memiliki program menghafal hadits. Namun, tidak banyak penelitian yang secara khusus mempelajari bagaimana program ini dijalankan. Penelitian sebelumnya lebih berkonsentrasi pada dampak program pendidikan agama secara keseluruhan, seperti bagaimana mereka mempengaruhi perkembangan spiritual dan moral siswa. Namun, aspek manajemen yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sering kali kurang diperhatikan. Manajemen yang efektif adalah kunci keberhasilan program pendidikan agama, terutama program yang menuntut siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, seperti.

Dengan memfokuskan penelitian ini pada manajemen program menghafal hadits di SMA Nurul Iman, penelitian ini tidak hanya mencari masalah yang dihadapi saat menjalankan program ini, tetapi juga mengevaluasi cara manajemen program dapat diperbaiki agar program ini berjalan lebih efisien dan efektif. Diharapkan bahwa analisis elemen manajemen akan menghasilkan solusi praktis untuk membantu sekolah Islam mengelola program pendidikan agama dengan lebih baik. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan saran bagi sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa. Sebagai hasil dari pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama, yang akan membantu membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, bukan hanya dalam bidang akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara menyeluruh proses pelaksanaan program hafalan hadis dan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berharap dapat merangkum berbagai nuansa dan kompleksitas yang ada dalam proses pelaksanaan program. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru yang mengelola program, siswa yang mengikuti program, dan orang tua yang mendampingi anak-anak mereka di rumah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang masalah dan keberhasilan program ini.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga akan melaksanakan observasi langsung di kelas untuk mengamati bagaimana program hafalan hadis ini diterapkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Dalam proses observasi ini, peneliti akan mencatat interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta respon siswa terhadap program ini. Data yang diperoleh dari observasi ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris yang memperkaya temuan dari

wawancara. Selain itu, peneliti juga akan melakukan analisis dokumen terkait program, seperti kurikulum, panduan pelaksanaan, dan catatan evaluasi, untuk memahami secara lebih rinci struktur dan strategi yang diterapkan dalam program hafalan hadis ini.

Wawancara mendalam dengan berbagai peserta, termasuk orang tua, instruktur, dan siswa, akan digunakan untuk mengumpulkan data yang kaya akan perspektif dan pengalaman. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai sudut pandang tentang kesulitan yang dihadapi, strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan, serta efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk melengkapi hasil wawancara, observasi langsung di kelas dan tinjauan dokumen terkait program juga akan dilakukan, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika program ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana program hafalan hadis berfungsi dan bagaimana berbagai elemen yang terlibat saling berinteraksi untuk mendukung keberhasilan program tersebut.

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, peneliti ingin menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Dengan memahami pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing pihak, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas program hafalan hadis, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua peserta. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengimplementasikan program serupa, serta memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAS Nurul Iman Tanjung Morawa berada di bawah Yayasan Perguruan Nurul Iman yang dipimpin oleh Ibu Titin Dimayanti, S.P., M.M dan SMAS Nurul Iman yang dipimpin oleh Sukma Wijaya, LC. Lokasi SMAS Nurul Iman berada di pasar XIII, Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Berkembangnya SMAS Nurul Iman tidak terlepas dari keinginan kuat untuk mewujudkan visi dan misi dari yayasan pendidikan yaitu “Menyediakan kawasan pendidikan yang Islami dengan konsep pendidikan terpadu”. Salah satu program yang menunjang berkembangnya SMAS Nurul Iman ialah program menghafal hadist.

Manajemen Program Menghafal Hadist di SMAS Nurul Iman

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam program menghafal hadist dimenejemen atau dikelola dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dalam (Tadete et al., n.d.), perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang memiliki arti konsep, rancangan, atau program, dan perencanaan berarti proses, perbuatan dan cara merencanakan. Perencanaan dalam program menghafal hadist di SMAS Nurul Iman dilakukan untuk menentukan target yang ingin dicapai, khususnya untuk para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Faisal selaku guru PAI di SMAS Nurul Iman Tanjung Morawa, program ini memiliki target agar para siswa setidaknya dapat menghafal 18 hadist selama menjadi siswa di SMAS Nurul Iman Tanjung Morawa.

Pengorganisasian dalam istilah Arab disebut dengan *At-Tandziim*, yaitu mengenai tugas dan fungsi orang ataupun tim serta kerjasama antar orang dengan orang, orang dengan tim maupun tim dengan tim. Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur sumberdaya agar program atau kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana (Mukti et al., 2020). Pengorganisasian dalam program menghafal hadist di SMAS Nurul Iman Tanjung Morawa dilakukan dengan prosedur guru PAI sebagai penanggungjawab atau mentor dan kepala sekolah sebagai supervisor dalam program ini.

Suatu program atau kegiatan tidak akan berjalan jika tidak dilaksanakan. Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam suatu program ataupun kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program ini dilakukan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah diatur sebelumnya. Maka dari itu, setelah dilakukannya perencanaan dan pengorganisasian pada

program menghafal hadist di SMAS Nurul Iman Tanjung Morawa dilanjut dengan pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu tiap siswa menyeter 18 hafalan hadist ke mentor yang telah ditunjuk.

Pengawasan menurut Duncan dalam (Rahman, 2021) adalah upaya yang dilakukan pengawas untuk membantu individu lain dalam memperbaiki performa dalam kegiatan atau program tertentu. Kegiatan pengawasan pada program menghafal hadist di SMAS Nurul Iman dilakukan oleh masing-masing wali kelas dan guru PAI tiap kelas. Sedangkan dalam (Diana et al., 2023) disimpulkan bahwa evaluasi ialah kegiatan untuk menghimpun informasi mengenai berjalannya suatu program kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan opsi yang tepat untuk memperbaiki program yang telah dijalankan. Berdasarkan pengertian tersebut, evaluasi merupakan tahapan penting dalam memajukan program ataupun kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada program menghafal hadist di SMAS Nurul Iman Tanjung Morawa, evaluasi dilakukan secara bersama oleh kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran PAI yang berperan cukup penting dalam program ini.

Tantangan dalam Program Menghafal Hadist di SMAS Nurul Iman

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Faisal, seorang guru PAI di sekolah tersebut, program ini dibagi menjadi tiga tahap, dengan enam hadits yang dihafalkan selama satu tahun di kelas 10, 11, dan 12. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan beban yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga mereka dapat menguasai setiap hadits dengan baik. Para siswa diwajibkan untuk menyeterkan hafalan hadits yang telah dihafalkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, yang bertujuan untuk membangun disiplin dan tanggung jawab dalam proses belajar mereka. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi, termasuk ketidakmampuan beberapa siswa dalam membaca bahasa Arab karena tidak semua siswa berasal dari SMP Islam atau MTs yang sudah mengajarkan dan mewajibkan para siswa untuk dapat membaca dan menulis Al-Quran. Selain itu, tantangan dalam program ini ialah ketidaktertarikan para siswa untuk menyeterkan hafalan hadits tepat waktu. Sebagian besar siswa cenderung menyimpan hafalan mereka sampai waktu ujian hampir tiba, yang dapat menyebabkan tekanan tambahan dan penguasaan yang kurang mendalam terhadap materi.

Tantangan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Faisal selaku guru PAI dan mentor adalah beberapa siswa menyeter hafalan hadist hanya sebatas matan dari hadist tersebut. Menurut (Sagala, 2021) mengetahui Sanad dan Rawi hadist dapat memudahkan kita dalam mengetahui status hadist tersebut. Jika kita hanya mengetahui matan tanpa mengetahui sanad dan rawi hadist tersebut bisa saja kita menjumpai hadist-hadist dhoif. Hal yang ditakutkan adalah ketika para siswa tersebut menemukan hadist dhoif dan mereka mempercayai dan malah mengamalkannya.

Solusi dalam Menghadapi Tantangan dalam Program Menghafal Hadist

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini, sekolah mengingatkan para siswa akan hukuman bagi mereka yang tidak menyeterkan hafalannya, termasuk tidak dapat mengikuti ujian dan pemberian surat kelulusan mereka ditunda. Kebijakan ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap hafalan mereka. Selain mengingatkan punishment peran mentor, wali kelas dan orang tua juga penting. Dalam (Mardiyah & Imran, 2019) peran keluarga khususnya orangtua harus mampu untuk mengingatkan sekaligus memotivasi anak supaya anak semangat dan tidak bosan untuk selalu menghafal. Selain itu, Ustad Faisal juga menekankan pentingnya proses mencatat hadist di buku "TAAT" sebelum menghafal, yang ternyata membantu siswa dalam memahami dan mengingat hadist dengan lebih baik. Dengan menuliskan hadist, siswa dapat merenungkan makna dan konteksnya, sehingga memperkuat daya ingat mereka.

Dalam memajemen program menghafal hadist, SMAS Nurul Iman Tanjung Morawa mengawali kegiatan memanaj atau mengatur program dengan perencanaan berupa tujuan dan target dari program ini. Tujuan dari program ini ialah mengenalkan sumber hukum Islam lain selain Al-

Quran yaitu Hadist sebagai sumber hukum Islam yang kedua dalam Islam. Selain dari tujuan tersebut, target dalam program ini adalah para siswa SMAS Nurul Iman Tanjung Morawa dapat menghafal 18 hadist secara lengkap beserta artinya selama mereka menempuh pendidikan dengan ketentuan pada setiap tingkat mereka dapat menghafal enam hadist sehingga pada tingkat akhir atau pada kelas XII mereka sudah menghafal dan memahami 18 hadist.

Selain menentukan tujuan dan target program ini, hal yang harus dilakukan adalah membentuk tim sebagai penanggung jawab dalam program ini. Dalam hal ini, yang menjadi penanggung jawab mentor atau yang menjadi pembimbing siswa untuk menghafal dan menyetorkan hafalan adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan tugas wali kelas ialah sebagai alarm para siswa agar mereka semangat dan termotivasi dalam menyetor hafalan tersebut. Di SMAS Nurul Iman Tanjung Morawa tidak hanya ada hafalan hadist, namun juga hafalan surah, tugas literasi berupa membaca buku sehingga tugas wali kelas cukup penting untuk mengingatkan para siswa. Adanya tugas-tugas tersebut telah disepakati bersama dengan para orangtua siswa ketika pendaftaran. Pada saat pendaftaran calon siswa dan orang tua yang ingin mendaftar sudah dijelaskan mengenai hal tersebut, sehingga para siswa tidak dapat mengelak dan mempunyai banyak alasan jika tidak mengerjakan.

Dalam pelaksanaan program ini, sebelum menyetor hafalan ke para pembimbing para siswa diminta untuk menulis terlebih dahulu hadist tersebut secara lengkap dari sanad, matan maupun rawi hadist tersebut beserta artinya pada buku TAAT yang telah disediakan oleh sekolah. Buku tersebut berfungsi sebagai alat dokumentasi dan evaluasi. Pembimbing akan menilai tingkat kelancaran hafalan siswa dan apabila dianggap telah memenuhi standar yang ditetapkan, maka pembimbing akan memberikan tanda tangan sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Menghafal hadits tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga memahami isi, maksud, dan tujuan dari hadits tersebut. Sebelum menghafal hadits, sebaiknya siswa sudah mampu untuk membaca Al-Quran dengan baik dan lancar. Kelancaran dalam membaca Al-Quran dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghafal hadits (Zailani & Ningih, 2022). Oleh karena itu, program ini juga mencakup pelatihan membaca Al-Quran yang intensif, sehingga siswa tidak hanya memahami hadits, tetapi juga memiliki fondasi yang kuat dalam membaca kitab suci. Program menghafal hadits di SMAS Nurul Iman dirancang dengan pendekatan yang komprehensif. Siswa tidak hanya diajarkan untuk menghafal, tetapi juga didorong untuk melakukan diskusi kelompok mengenai makna dan konteks hadits yang mereka hafal. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa dapat saling bertukar pemikiran dan memperdalam pengetahuan mereka tentang hadits.

Selain program menghafal hadits, buku ini juga mencakup program menghafal surah, literasi, serta berbagai program lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh. Proses penulisan dan penyetoran hafalan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan menguasai hadits-hadits yang telah ditentukan, serta membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan terstruktur. Dengan adanya program literasi, siswa juga diajarkan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Program ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang membantu siswa dalam memahami ajaran agama dengan lebih mendalam.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, adanya buku tersebut sangat membantu dalam mengorganisir dan menyusun program menghafal hadits ini secara rapi dan sistematis. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan hafalan, tetapi juga sebagai sumber referensi bagi siswa untuk memahami lebih dalam tentang hadits yang mereka hafal. Namun, masih ada beberapa siswa tidak menulis hadist sesuai dengan ketentuan berupa menulis secara keseluruhan hadist dimulai dari sanad, matan dan rawi. Beberapa siswa hanya menulis dan menyetorkan hanya berupa matan dari hadist yang dipilih. Selain itu, tantangan dalam program ini adalah masih ada beberapa siswa yang belum mampu untuk membaca tulisan Arab sehingga menghambatnya untuk menghafal. Hal itu

terjadi karena siswa siswi yang ada tidak melulu dari tamatan sekolah Islam ataupun MTs. Tantangan yang masih banyak menyerang para siswa ialah kurangnya minat siswa untuk menyeter hafalan hadist ini. Adanya batas waktu dan punishment tidak dapat mengikuti ujian untuk siswa kelas X dan XI juga tidak dapat menerima SKL (Surat Keterangan Lulus) tepat waktu membuat para siswa merasa tertantang untuk menghafal hadist ini.

Selain solusi di atas, solusi lain untuk menghadapi tantangan tersebut adalah pemberian motivasi. Dalam hal ini peran wali kelas sebagai alarm para siswa pun dilakukan. Solusi akhir ketika siswa sudah tidak mampu menghafal hadist adalah siswa diminta untuk membeli buku pelajaran. Namun, untuk solusi terakhir ini dilakukan oleh siswa yang memiliki kemampuan sulit dalam menghafal. Adanya pemberian motivasi serta punishment tidak dapat mengikuti ujian dan tidak mendapatkan SKL sudah cukup menjadi solusi untuk para siswa agar menghafal dan menyeter hafalan hadist tersebut.

Dengan manajemen yang baik, program ini mampu mendorong semangat siswa untuk terus menghafal dan memahami hadits, sehingga program ini terus berjalan dengan efektif hingga saat ini. Secara keseluruhan, program menghafal hadits di SMAS Nurul Iman menjadi salah satu langkah penting dalam mendidik generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang agama. Program ini diharapkan dapat melahirkan siswa-siswa yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta memahami hadist sebagai sumber hukum Islam yang kedua. Dengan pendekatan yang terstruktur, dukungan dari orang tua, dan pemanfaatan teknologi, SMA Nurul Iman berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter dan spiritual siswa.

Dengan demikian, program ini tidak hanya sekedar menjadi syarat kelulusan, tetapi juga menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang berkelanjutan, yang akan membekali siswa dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, serta pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Harapannya, lulusan SMAS Nurul Iman dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, bahwasanya program menghafal hadits di SMA Nurul Iman Tanjung Morawa sudah efektif untuk diterapkan oleh siswa. Adanya keberhasilann program menghafal hadits yang efektif, tak lepas dari adanya dukungan manajemen atau tata kelola yang terorganisir secara cukup baik sehingga mampu menghasilkan program menghafal hadits yang baik. Dengan terjalannya manajemen yang cukup baik ini juga dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai. Namun, memang ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti mencari strategi agar mampu memotivasi dan meningkatkan minat siswa untuk menghafal hadits tanpa harus terikat dengan kewajiban dari program. Meskipun beberapa anak masih membutuhkan motivasi ekstra untuk menyelesaikan hafalan tepat waktu, program ini telah berhasil mempertahankan konsistensi dan efektivitasnya berkat manajemen yang kompeten dan dukungan dari para guru dan orang tua. Para guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang aktif, memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa agar tetap semangat dalam menghafal. Dukungan dari orang tua juga sangat penting, di mana mereka diharapkan untuk berperan aktif dalam memantau kemajuan hafalan anak-anak mereka di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memberi saya kesempatan, kesehatan, dan waktu untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayah dan Bunda yang selalu mendo'akan dan mensupport saya selama ini. Juga saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A, yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan petunjuk selama penelitian ini berlangsung. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Sukma Wijaya, LC selaku kepala sekolah atas

bantuan yang Anda berikan selama proses penelitian dan pengumpulan data saya. Selain itu, saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada para guru, terutama mereka yang telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara yaitu Ustad Faisal selaku guru PAI. Sangat penting bahwa partisipasi Bapak/Ibu membantu saya mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Penelitian ini pasti tidak akan berhasil tanpa bantuan, kolaborasi, dan wawasan yang Anda berikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih besar untuk semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan. Ucapan terimakasih juga saya berikan untuk kedua adik saya Ammar dan Saddam yang selalu support dan menghibur ketika saya merasa lelah. Ucapan selanjutnya saya berikan untuk sepupu saya Zuhra dan Farhan yang membantu saya dalam meminjamkan laptop dan memberi semangat. Ucapan terakhir saya berikan untuk teman-teman seperjuangan saya Weny, Fajar, Maharani, Anisa Fadilla dan Annisa Nur Adawiya untuk selalu memberikan saya semangat dalam mengerjakan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2019). *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*. IAIFA Press.
- Astuti, M., Hidayati, A., & Sunandar, A. R. (2023). Pendidikan Islam dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. 12, 77–88.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. 3(2), 70–82.
- Diana, A., Nizar, & Sari, R. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. 1(1), 157–166.
- Firmansyah, M. I., Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, R. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar : Studi Eksplorasi. 21(1), 46–58.
- Mardiyah, A. N., & Imran, A. I. (2019). Motivasi Menghafal AlQur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal. 3(2).
- Mukti, A., Syauckani, & Setiawan, H. R. (2020). Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Disertasi*, 1–383. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1630>
- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya. 321– 336.
- Pratiwi, P., & Siswanto, E. (2023). Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun di Desa Pakis Implementation of the 12 Year Compulsory Education Program in Pakis Village. 2, 94–107.
- Rahman, A. (2021). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. 12(2), 50–65.
- Ripidayani, & Zailani. (2023). Urgensi Manajemen Waktu dalam Menjaga Profesionalitas Guru di Sekolah Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Tahiland. 5, 1905–1911.
- Sagala, A. (2021). Takhrij Hadis dan MetodeMetodenya. *Al-Ulum*, 2, 225–238.
- Tadete, N. A., Rompas, W. Y., & Ruru, J. M. (n.d.). Perencanaan Pembangunan Di Desa Petta Timur Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. 99–106.
- Zailani, & Ningih, T. I. (2022). Pengaruh Metode Muraja'ah One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Minat Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas VII di MTs Nahdatul Islam Mancang. 4, 7757–7762.
- Zailani, Pohan, S., & Pasaribu, M. (2021). *Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam* (H. Rizka (ed.)). UMSU Press.